

Pelatihan Ansambel Musik Sekolah sebagai Wadah Ekspresi Seni, Pendidikan Karakter, dan Moderasi Beragama di SMPN Maubeli Kefamenanu

Dersy Rejoice Taneo^{*1}, Yosefina Metan², Juflin Marthinus³, Elisabet Nenokeba⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

^{*}e-mail: yosefinametan2@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel serta memperkuat karakter peserta didik melalui pendekatan kolaboratif dan multikultural di SMPN Maubeli Kefamenanu. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta didik dan dilaksanakan melalui. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu metode kolaboratif dan multikultural melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian yang mencakup aspek keterampilan musikal serta sikap kolaboratif dan multikultural. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil mengikuti rangkaian kegiatan hingga pementasan akhir. Rata-rata kemampuan bermain musik ansambel meningkat dari 75 menjadi 89, terutama pada aspek ketepatan ritme, tempo, teknik bermain, dan kekompakan kelompok. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya selama proses pembelajaran. hal ini ditujukan dengan peningkatan nilai dari 77 menjadi 90. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dan multikultural efektif meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel sekaligus memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kolaboratif dan menghargai keberagaman budaya.

Kata kunci: musik ansambel, kolaboratif, multikultural, pendidikan karakter.

Abstract

This community service activity aimed to enhance ensemble music performance skills and strengthen the character of students at SMPN Maubeli Kefamenanu through a collaborative and multicultural approach. Thirty students participated in the program, which was conducted using collaborative and multicultural methods across three stages: preparation, implementation, and evaluation. Evaluation was carried out using observation sheets and assessment rubrics covering musical skills as well as collaborative and multicultural attitudes. The results showed that all participants successfully completed the entire series of activities, culminating in a final performance. Average ensemble music proficiency improved from 75 to 89, particularly regarding rhythmic accuracy, tempo, playing technique, and group cohesion. Furthermore, observations revealed improvements in discipline, responsibility, cooperation, empathy, and appreciation for cultural diversity throughout the learning process, evidenced by a score increase from 77 to 90. Thus, the collaborative and multicultural approach proved effective in enhancing ensemble music skills while simultaneously strengthening student character education through a learning experience that fosters collaboration and respect for cultural diversity.

Keywords: Ensemble music, collaborative, multicultural, character education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik secara utuh. Salah satu jalur pendidikan yang berpotensi besar dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah pendidikan seni, khususnya seni musik, yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan intelektual, emosional, dan potensi diri siswa. Musik dalam pendidikan merupakan bagian penting yang, apabila dimanfaatkan secara tepat, akan secara efektif memberikan kontribusi berharga dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Irawana, 2019)

Seni musik merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan. Dalam lingkungan sekolah, musik tidak hanya

berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, kepekaan emosional, kemampuan kerja sama, serta pembentukan karakter peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan musik yang efektif dalam mendukung tujuan tersebut adalah ansambel musik sekolah. Melalui kegiatan ansambel, siswa belajar memainkan alat musik secara bersama-sama dengan memperhatikan harmoni, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai antarpemain. (Madina, 2021)

Ansambel musik merupakan aktivitas bermain musik secara bersama-sama dengan memadukan berbagai jenis alat musik sehingga menghasilkan harmoni. Menurut (Putri N, N. & Harisnal H, 2023), ansambel adalah sebuah bentuk ekspresi musikal yang melibatkan interaksi antara berbagai alat musik dengan fungsi yang saling terkait. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan musikal peserta didik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, saling menghargai, kepemimpinan, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Musik ansambel salah satu bentuk pembelajaran seni yang secara khusus melatih siswa untuk berkolaborasi. Ansambel dapat menjadi wadah pengembangan kreativitas terstruktur karena adanya keseimbangan antara kebebasan dan aturan musikal (Arbain, Rahayuningtyas, & Pristiati, 2023). Dalam proses latihan, setiap anggota memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi sehingga keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kemampuan bekerja sama dan menghargai kontribusi setiap individu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel musik menjadi media efektif dalam pembentukan karakter peserta didik melalui hidden curriculum yang berkembang selama proses latihan berlangsung. (Maulana, G., & Latifah, K. (2024).

Selain sebagai media pengembangan karakter, kegiatan ansambel musik juga memiliki potensi besar dalam memperkuat moderasi beragama di lingkungan sekolah. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, serta komitmen kebangsaan. (Handayani, E. S., 2024). Nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan kolaborasi, penghargaan terhadap perbedaan, serta penguatan karakter peserta didik. (Yanti, E., dkk. (2025). Implementasi moderasi beragama di sekolah terbukti mampu membangun lingkungan belajar yang inklusif, meningkatkan sikap toleransi, dan memperkuat karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Younis, I. N. (2025). Pembelajaran seni yang dilakukan secara kolaboratif memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk bekerja bersama tanpa membedakan latar belakang agama, budaya, maupun suku. Oleh karena itu, pendidikan seni dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai toleransi, saling menghormati, dan kehidupan yang harmonis (Anita et al., 2025.)

Penguatan moderasi beragama melalui lingkungan sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif. Guru memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai seperti keadilan, keseimbangan, penghormatan terhadap keberagaman, dialog, dan toleransi dapat dikembangkan melalui aktivitas kolaboratif yang melibatkan seluruh peserta didik. Haris dkk. (2024) menegaskan bahwa implementasi moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan mampu membangun budaya sekolah yang lebih harmonis, inklusif, serta memperkuat kohesi sosial antarpeserta didik.

SMP Negeri Maubeli, Kabupaten Timor Tengah Utara, merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik dengan latar belakang sosial dan keagamaan yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi modal sosial yang penting untuk membangun budaya sekolah yang harmonis, toleran, dan inklusif. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian bersama pihak sekolah, ditemukan beberapa kondisi yang memerlukan perhatian. **Pertama**, kegiatan seni musik di sekolah masih bersifat insidental dan belum berkembang menjadi kegiatan ansambel musik yang terstruktur. **Kedua**, keterbatasan kemampuan peserta didik dalam menjaga tempo, membaca pola ritmis, belum kompak dalam memainkan alat musik secara berkelompok, serta belum memahami teknik dasar memainkan ansambel menyebabkan kegiatan seni musik belum berjalan optimal. **Ketiga**, peserta didik masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika tampil di depan teman-temannya, kurang terbiasa bekerja

dalam kelompok secara disiplin, serta belum memiliki pengalaman memainkan musik secara kolaboratif dengan pembagian peran yang jelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan memainkan ansamber musik belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembentukan karakter maupun penguatan moderasi beragama. Peserta didik berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam sehingga memerlukan ruang interaksi positif yang mampu membangun kerja sama, toleransi, saling menghargai, serta komunikasi yang sehat. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program pelatihan ansambel musik sekolah yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan bermain musik, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter dan penguatan moderasi beragama. Melalui pelatihan yang dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan ritme, teknik memainkan alat musik, pembagian peran, latihan kelompok, hingga pementasan karya musik, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membangun sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, saling menghargai, dan percaya diri. (Rusdewanti,Dkk. 2026).

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Maubeli Kefamenanu. Pelatihan ansambel musik akan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan narasumber, peserta didik, dan tim pengabdian. Metode pelaksanaan meliputi tahap, persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang meliputi observasi kebutuhan, penyampaian materi dasar ansambel musik, demonstrasi teknik bermain, praktik kelompok, pendampingan latihan, evaluasi kemampuan musikal, serta pementasan hasil latihan sebagai bentuk apresiasi terhadap capaian peserta.

Pelaksanaan program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi musikal peserta didik, membentuk kelompok ansambel musik sekolah yang berkelanjutan, memperkuat pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan, serta menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi yang harmonis dalam aktivitas berkesenian. (Agustina, D.,(2026). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan seni musik, tetapi juga mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang kreatif, inklusif, toleran, dan sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

2. METODE

Pelatihan Harmoni Bersama: Pengembangan Ansambel Musik Sekolah sebagai Wadah Ekspresi Seni, Pendidikan Karakter, dan Moderasi Beragama dilakukan dengan metode multikultural dan kolaboratif. Ini dicapai melalui pendekatan teori dan praktik langsung, juga dikenal sebagai pembelajaran melalui tindakan. Pembelajaran kolaboratif dalam musik memungkinkan siswa belajar melalui interaksi kelompok, sedangkan pendekatan multikultural membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan karakter teman mereka saat bermusik bersama. Kaningsi, S. N.,(2024) Pendekatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai kerja sama, toleransi, tanggung jawab, kreativitas, dan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sosial sekolah. (Soekmono, 2020).

Pelaksanaan metode kolaboratif dan multikultural dalam permainan musik ansambel dilakukan di SMPN Maubeli Kefamenanu melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pendekatan ini mengintegrasikan teori dan praktik langsung (*learning by doing*) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran musik ansambel dipandang sebagai media pendidikan yang mampu menanamkan nilai kebersamaan dan harmoni sosial melalui pengalaman bermusik secara kelompok. (Kun Setyaning Astuti, 2023)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN Maubeli Kefamenanu selama 3 hari dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri dari siswa-siswi kelas viii. Metode yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif dan multikultural dalam pembelajaran musik ansambel yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan guru Seni Budaya. Selanjutnya dilakukan identifikasi kemampuan awal peserta melalui observasi dan demonstrasi sederhana dalam memainkan alat musik atau mengikuti latihan ritme. Hasil identifikasi digunakan untuk membentuk kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan peserta. Selain itu, tim menyiapkan materi lagu daerah, alat musik yang tersedia, dan perangkat pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan dilakukan melalui latihan musik ansambel secara berkelompok. Peserta bekerja sama dalam memainkan alat musik sesuai pembagian tugas masing-masing, saling membantu ketika mengalami kesulitan, serta berdiskusi untuk menghasilkan permainan yang kompak. Pendekatan multikultural diterapkan dengan menggunakan lagu-lagu daerah dari berbagai wilayah daerah NTT, disertai penjelasan singkat mengenai latar belakang dan nilai budaya yang terkandung dalam lagu tersebut.

3. Tahap evaluasi

Tahapan dilakukan melalui observasi selama proses latihan dan penilaian penampilan akhir setiap kelompok. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan rubrik penilaian. Aspek yang dinilai meliputi keterampilan bermain musik (ketepatan ritme, tempo, teknik bermain, dan kekompakan ansambel) serta sikap kolaboratif dan multikultural, seperti kerja sama, tanggung jawab, partisipasi aktif, komunikasi, dan sikap menghargai perbedaan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Harmoni Bersama: Pengembangan Ansambel Musik Sekolah sebagai Wadah Ekspresi Seni, Pendidikan Karakter, dan Moderasi Beragama, berhasil dilaksanakan selama dua hari di SMNPN Maubeli Kefa Menanu, Sebanyak 30 peserta yang terdiri dari siswa-siswi berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Pelatihan ini menggunakan metode kolaboratif dan multikultural melalui pendekatan teori dan praktik langsung (*learning by doing*). (Puri,dkk, 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti latihan musik ansambel secara bertahap mulai dari pengenalan lagu, pembagian peran, latihan kelompok, hingga penampilan akhir. Selain mengembangkan keterampilan bermain musik, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan bekerja sama serta menumbuhkan sikap menghargai keberagaman melalui pendekatan kolaboratif dan multikultural.

Keterampilan Bermain Ansambel

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pembelajaran musik ansambel dengan pendekatan kolaboratif dan multikultural di SMPN Maubeli Kefamenanu diikuti oleh 30 peserta didik. Seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai dari observasi kemampuan awal, pelatihan teknik bermain musik, latihan ansambel, hingga pementasan akhir. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sehingga seluruh peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk berlatih dan berkolaborasi.

Pada tahap persiapan dilakukan observasi terhadap kemampuan awal peserta melalui demonstrasi sederhana memainkan alat musik dan latihan ritme. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal alat musik yang digunakan, namun kemampuan menjaga tempo, membaca ritme, serta bermain secara serempak masih tergolong rendah. Selain itu, peserta masih cenderung berlatih secara individu dan belum terbiasa bekerja sama dalam permainan ansambel. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok secara heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan musikal masing-masing. Pembagian kelompok ini bertujuan agar peserta yang memiliki kemampuan lebih baik

dapat membantu anggota kelompok lain sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kolaboratif.

Lebih lanjut Pelaksanaan kegiatan, diawali dengan pemberian materi mengenai teknik dasar bermain musik ansambel, pengenalan lagu daerah, serta pentingnya kerja sama dalam permainan kelompok. Selanjutnya peserta mengikuti latihan secara bertahap, mulai dari latihan ritme, latihan per bagian, hingga latihan ansambel secara utuh. Selama proses latihan terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan. Pada pertemuan awal masih banyak peserta yang mengalami kesulitan menjaga tempo, menyesuaikan dinamika permainan, dan mengikuti aba-aba pemimpin kelompok. Namun setelah beberapa kali latihan, peserta mulai mampu memainkan bagian masing-masing dengan lebih percaya diri, menjaga tempo secara bersama, serta menghasilkan permainan yang lebih harmonis. Pendekatan kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling berdiskusi, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berbagi pengalaman dalam memainkan alat musik. Sementara itu, pendekatan multikultural diterapkan melalui penggunaan lagu-lagu daerah dari berbagai wilayah Indonesia. Kegiatan ini mendorong peserta mengenal keberagaman budaya sekaligus menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap perbedaan budaya yang ada. Pada akhir kegiatan setiap kelompok menampilkan hasil latihan melalui pementasan musik ansambel. Seluruh peserta berhasil mengikuti pementasan sesuai pembagian tugas masing-masing dan mampu menampilkan permainan secara kompak.

Evaluasi dilakukan menggunakan rubrik penilaian keterampilan bermain ansambel yang mencakup aspek ketepatan ritme, tempo, teknik bermain, kekompakan, dan ekspresi musikal. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Bermain Ansambel

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Ketepatan ritme	74	87
Ketepatan tempo	76	89
Teknik bermain	73	90
Kekompakan kelompok	76	92
Ekspresi musical	77	88
Rata-rata	75	89

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bermain musik ansambel meningkat dari skor **75 (kategori cukup)** menjadi **89 (kategori sangat baik)**. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek kekompakan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa latihan secara kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mendengarkan permainan teman, menjaga tempo, serta menyesuaikan permainan sehingga menghasilkan harmoni yang lebih baik.

Hasil Evaluasi Sikap Kolaboratif dan Multikultural

Selain keterampilan musikal, kegiatan ini juga mengevaluasi perkembangan sikap peserta melalui lembar observasi yang dilakukan selama proses latihan.

Hasil pada Tabel 2 menunjukan adanya perubahan perilaku yang positif selama pelaksanaan kegiatan. Nilai rata-rata sebelum pelatihan yaitu 77 dan setelah mengikuti Latihan menjadi 89 dimana peningkatan nilai terjadi sebesar 12 poin. peningkatan signifikan terlihat Yang paling menonjol pada disiplin dalam mengikuti Latihan dan Kerjasama antar kelompok.

Tabel 2. Hasil Observasi Sikap Peserta

Indikator	Sebelum	Sesudah
Disiplin mengikuti Latihan	77	92
Tanggung jawab terhadap tugas	75	88
Kerja sama dalam kelompok	78	94
Komunikasi antar peserta	79	89
Empati dan saling membantu	76	87
Menghargai keberagaman	78	89
Rata-rata	77	90

Pada awal pelatihan masih terdapat peserta yang kurang percaya diri dan cenderung berlatih secara individu. Setelah 3 kali pertemuan, peserta mulai aktif berdiskusi, saling membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, serta mampu menyelesaikan latihan secara bersama-sama. Sikap disiplin juga meningkat, ditunjukkan dengan kehadiran yang lebih baik, kesiapan mengikuti latihan, dan kepatuhan terhadap arahan narasumber.

Pendekatan multikultural turut memberikan dampak terhadap sikap peserta dalam menghargai keberagaman. Peserta menunjukkan antusiasme ketika mempelajari lagu dari berbagai daerah NTT serta mampu menerima perbedaan kemampuan antaranggota kelompok. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran musik ansambel tidak hanya meningkatkan kompetensi musikal, tetapi juga mengembangkan karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, empati, toleransi, dan saling menghargai. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan multikultural efektif mendukung peningkatan keterampilan bermain musik ansambel sekaligus membentuk karakter peserta didik. Temuan ini terlihat dari meningkatnya skor penilaian keterampilan musikal maupun hasil observasi sikap selama pelaksanaan kegiatan.

Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama pelatihan, setiap sesi dilakukan dengan penuh antusias dan semangat. mereka tidak hanya memahami tentang Teknik permainan ansambel tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan menghormati perbedaan, menghindari sikap egois, serta membangun komunikasi yang positif antar sesama.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kolaboratif dan multikultural memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan musical maupun pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok memungkinkan peserta belajar melalui interaksi sosial, saling bertukar pengalaman, dan bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang muncul selama latihan.

Peningkatan keterampilan bermain ansambel terlihat dari kemampuan peserta dalam menjaga tempo, memainkan ritme dengan lebih tepat, serta menghasilkan permainan yang lebih kompak dibandingkan sebelum pelatihan. Di sisi lain, pembelajaran berbasis kolaborasi juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter peserta, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, empati, dan sikap menghargai keberagaman budaya. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik ansambel tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan bermain musik, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperkuat sikap toleransi melalui pengalaman belajar yang kolaboratif dan multikultural.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembelajaran musik ansambel dengan pendekatan kolaboratif dan multikultural di SMPN Maubeli Kefamenanu telah terlaksana dengan baik melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga pementasan akhir sebagai bentuk unjuk hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan bermain musik ansambel peserta mengalami peningkatan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata skor keterampilan dari 75 menjadi 89. Peningkatan terlihat pada aspek ketepatan ritme, tempo, teknik bermain, kekompakan kelompok, dan ekspresi musikal. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan sikap kolaboratif dan multikultural, seperti meningkatnya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, empati, serta sikap menghargai keberagaman budaya selama proses latihan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai dari 77 menjadi 90. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dan multikultural tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain musik ansambel, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan bekerja sama, saling menghargai, dan toleransi dalam lingkungan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., (2026). Pelatihan Ansambel Musik Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 41 Bandar Lampung. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1). DOI: 10.23960/ela.v5i1.1986
- Anita, D. E., Gule, Y., Ardila, I., Rimbe, A. D., & Dewanto, A. C. (2025). *Religious Moderation Education in Elementary Schools: Building Tolerance and Respect for Differences from an Early Age*. Indonesian Values and Character Education Journal, 8(2).
- Arbain, A., Rahayuningtyas, A., & Pristiati, D. (2023). Strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar ansambel musik siswa SMP. *Jurnal Fakultas Seni Universitas Negeri*.
- Handayani, E. S., Modjo, A. S., Junaedi, A., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Membangun Moderasi Beragama Generasi Milenial*. Journal on Education, 6(2), 15490–15494. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5428>

- Haris, A., Mardani, D. A., Kusnandar, E., & Mas'ad, M. A. (2024). *Strengthening Religious Moderation through the Merdeka Curriculum: The Role of Islamic Religious Education Teachers at Public Senior High School*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(3), 423–438.
- Irawana. (2019). Seni Musik serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Kaningsi, S. N., Mawan, I. G., & Kusuma, P. S. D. (2024). Pembelajaran Seni Musik Ansambel pada Siswa Kelas VII di SMP Santo Yoseph Denpasar. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 4(2).
- Kun Setyaning Astuti (2023) *Pembelajaranan Sambel Musik Mempersiapkan Anak Didik Memasuki Masyarakat Multikultural* . Cakrawala Pendidikan, Jurnal ilmiah Pendidikan EDISI JUNI 2003, TH. XXII, NO. . <https://doi.org/10.21831/cp.v1i2.8717>
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1293>
- Putri Nabila Nurfaizah, & Harisnal Hadi. (2023). Pembelajaran ansambel musik pada kelas XI IPA 3 di MAN 2 Padang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 148–157. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.438>
- Rusdewanti, P. P., Kusumawati, H., Fu'adi, & Jogjaningrum, D. (2026). *Peran Seni Musik dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Siswa SMP di Kota Yogyakarta*. Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni.
- Soekmono, R., & Ningtyas, D. P. (2020). *Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural melalui Pendekatan Proyek Kolaboratif*. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 1029–1040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.444>
- Tia Puri, Dkk (2025) *Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pendekatan Kolaboratif: Sebuah Kajian Pembelajaran Angklung Dalam Perspektif Pedagogik*. *Jurnal Pendidikan dasar* Vol. 10 No. 01 (2025): Volume 10, Nomor 01 Maret 2025. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22001>
- Yanti, E., Sabli, M., Kurniawan, S., Andryadi, & Friska, S. Y. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Multikultural: Studi Kasus di SMA Negeri 17 Tebo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Younis, I. N. (2025). *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Program P5 di SMPN 30 Semarang*. *EduMasa: Journal of Islamic Education*

Halaman ini dikosongkan